

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR IPS MATERI PERAN  
DAN KEDUDUKAN ANGGOTA KELUARGA KELAS II  
SEMESTER II MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Mustaqimah

NIM 123911298

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustaqimah  
NIM : 123911298  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR IPS MATERI PERAN  
DAN KEDUDUKAN ANGGOTA KELUARGA KELAS II  
SEMESTER II MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 April 2016

Pembuat Pernyataan,



**Mustaqimah**  
NIM. 123911298



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

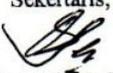
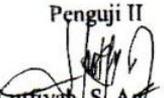
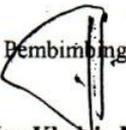
Judul : **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR IPS MATERI PERAN DAN KEDUDUKAN ANGGOTA KELUARGA KELAS II SEMESTER II MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Penulis : Mustaqimah  
NIM : 123911298  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 30 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

<p>Ketua,</p>  <u>Dr. H. Shodiq, M.Ag</u> NIP. 19681205 199403 2 003		<p>Sekretaris,</p>  <u>Hj. Nur Asiyah, M.Si</u> NIP. 19710926 199803 2 002
<p>Penguji I</p>  <u>Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Sc</u> NIP. 19770320 20031 2 002		<p>Penguji II</p>  <u>Hj. Lutfiyah, S.Ag, M.Si</u> NIP. 19790422/200710 2 001
<p>Bembimbing</p>  <u>H. Nur Khotri, M.Ag</u> NIP. 19740418 200501 1 002		

## NOTA DINAS

Semarang, Mei 2016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

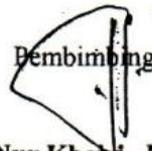
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR IPS MATERI PERAN DAN KEDUDUKAN ANGGOTA KELUARGA KELAS II SEMESTER II MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Penulis : Mustaqimah  
NIM : 123911298  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



**H. Nur Khoiri, M.Ag**  
NIP. 19740418 200501 1 002

## ABSTRAK

Judul : **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR IPS MATERI PERAN DAN KEDUDUKAN ANGGOTA KELUARGA KELAS II SEMESTER II MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Penulis : Mustaqimah  
NIM : 123911298  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

*Role Playing* atau bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan (*educational games*) yang dipakai untuk menjelaskan perasaan, sudut pandangan, dan cara berpikir orang lain (membayangkan diri sendiri seperti dalam keadaan orang lain).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas Kelas II MI Darul Ulum diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, hanya mencapai 55 %. Nilai ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan yaitu 76. Dalam pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara langsung. Guru sering menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* pada materi " Peran dan Kedudukan Anggota Keluarga" mata pelajaran IPS kelas III MI Darul Ngalian.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap, yaitu: Perencanaan, Tindakan dan Observasi, dan Refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Pada siklus I guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode *Role Playing* kemudian pada siklus II guru menjadi lebih terampil dalam pembelajaran. Ini terbukti dari hasil perolehan nilai siswa dalam pembelajaran pada siklus I mencapai skor 76 yang hanya 70 % dan

mengalami peningkatan pada siklus II yang mencapai skor 75 sebanyak 92 %.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS materi “Peran dan Kedudukan Anggota Keluarga” di kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan dengan menggunakan metode *Role Playing* dapat meningkatkan hasil siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil Siswa, *role playing*, Media gambar

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para pengikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini penulis susun sebagai syarat akhir dalam menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang dimana banyak sekali pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, terutama kepada :

1. Bapak Raharjo, Dr. H. M.Ed.St selaku dekan FITK UIN Walisongo Semarang beserta staff yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
2. Bapak H. Nur Khoiri, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nurul Qomariyah, M.SI beserta guru dan siswa-siswi yang telah bersedia memberikan waktu dan tempat sehingga penulis dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas hingga selesai.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan pada penulis.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulisan yang akan datang lebih sempurna serta lebih dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan bagi penulis pada khususnya.

Semarang, 30 April 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan ..	26
C. Hipotesis Tidakkan .....	30
BAB III METODE PENELITIAN .....	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Lokasi, waktu dan subyek penelitian .....	32
C. Kolaborator Penelitian .....	32
D. Prosedur Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
H. Indikator keberhasilan tindakan .....	38
I. Instrumen Penelitian .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Paparan Data.....	40
B. Analisis data per Siklus.....	40
C. Analisis Data (Akhir).....	53

BAB V PENUTUP .....	55
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran I	RPP Siklus I
Lampiran II	RPP Siklus II
Lampiran III	Lembar Kerja Siklus I
Lampiran IV	Lembar Daftar Nilai Siswa Siklus I
Lampiran V	Lembar Pengamatan Siswa Siklus I
Lampiran VI	Tes Tertulis Siklus II
Lampiran VII	Pedoman Penskoran
Lampiran VIII	Lembar Daftar Nilai Siswa Siklus II
Lampiran IX	Lembar Pengamatan Siswa Siklus II
Lampiran X	Dokumentasi Selama Penelitian Tindakan Kelas
Lampiran XI	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I
Lampiran XII	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nilai siswa Pra siklus

Tabel 4.2 Daftar Nilai Siswa Siklus I

Tabel 4.3 Tabel Presentase Nilai Pengamatan Penggunaan Model *Role Playing* Siklus I

Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.5 Tabel Presentase Nilai Pengamatan Penggunaan Model *Role Playing* Siklus II

Tabel 4.6 Tabel Perbandingan Nilai siswa Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Diagram Batang Daftar Nilai Siswa Pra siklus

Gambar 4.2 Diagram batang daftar nilai siswa Siklus I

Grafik 4.3 Grafik Prosentase Pengamatan Siklus I

Gambar 4.4 Diagram Batang Hasil Belajar siswa Siklus II

Gambar 4.5 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus II

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia dengan unsur - unsur hakiki yang seimbang. Unsur-unsur tersebut meliputi cipta, rasa, dan karsa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk manusia dengan pemikiran yang cemerlang tetapi juga manusia yang bermoral yang memiliki seperangkat sifat dan kepribadian yang baik.

Terkait dengan permasalahan di atas, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, hasil belajar dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pembelajaran Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam KTSP memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep -konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai -nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi,

bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>1</sup>

Ilmu pengetahuan sosial memiliki pengetahuan mengenai aspek yang paling dasar dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, dan masalah-masalah yang akan terwujud didalam kehidupan sosial. Perkembangannya, ilmu pengetahuan sosial tidak terlepas peran masyarakat didalamnya. Artinya ilmu sosial selalu mengikuti perkembangan jaman, tidak seperti ilmu pasti pada umumnya. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. IPS merupakan penghubung antara kehidupan akademis siswa dengan dengan kesehariannya di lingkungan tempat tinggal mereka. Bahkan dapat dipadukan secara kontekstual antara apa yang mereka alami di rumah dengan apa yang dipelajari di sekolah, sehingga pembelajaran IPS menjadi bermakna.

Namun pada hakikatnya banyak siswa yang menganggap belajar adalah aktifitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam - jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kegiatan itu hampir dirasakan sebagai beban dari pada upaya aktif untuk

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Jakarta: fajar Interpratama mandiri), hal. 5

memperdalam ilmu. Mereka tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan tugas -tugas sekolah. Banyak diantara siswa yang menganggap mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai, melewati jalan yang ditempuh tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan atau mengasah keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sementara dengan guru kelas II MI Darul Ulum Ngaliyan, siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pelajaran IPS. Siswa kelas II kurang aktif serta banyak menunjukkan rasa kebosanan seperti bermain sendiri dan mengabaikan guru. Diketahui bahwa kegiatan proses pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan belum maksimal seperti apa yang diharapkan, dengan tes hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Pada materi sebelumnya tentang Peristiwa Penting dalam Keluarga berdasarkan hasil pre tes terhadap siswa, diperoleh data rata-rata nilai siswa pada pelajaran IPS mencapai 55 % dengan standar KKM dari sekolah mencapai 76, hasil tersebut masih di bawah rata – rata kelulusan maksimal yang harusnya mencapai 80 %. Peneliti berharap nantinya tes hasil belajar siswa bisa mencapai lebih dari KKM. Selama semesterpertama siswa kelas II banyak mengalami kesulitan belajar, terutama pada hasil belajar konsep, gagasan serta ide mengenai IPS. Banyak faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya hasil belajar IPS, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran mata pelajaran IPS yang digunakan guru saat ini masih

kurang tepat dari harapan yang diinginkan, sehingga motivasi rendah yang berimplikasi pada hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran konvensional menekankan pada ceramah, tanya jawab, membaca LKS yang dimiliki siswa serta mengerjakan LKS yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ceramah, selalu mendominasi dalam pembelajaran IPS. Siswa hanya mendengarkan duduk dengan tenang dan diusahakan tetap diam saat guru berceramah. Setelah guru melaksanakan ceramah dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Guru berpartisipasi penuh dalam membuat pertanyaan pada siswa. Siswa yang menjawab pertanyaan selalu ditunjuk oleh guru. Guru jarang memberi stimulus pada siswa untuk bertanya. LKS yang dimiliki oleh setiap siswa mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena guru selalu berpedoman pada LKS, baik dilihat dari materi yang diajarkan, tugas - tugas yang dikerjakan oleh setiap siswa maupun evaluasi yang dikerjakan sangat tergantung dengan LKS. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru pada waktu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan masih berorientasi pada paradigma pendidikan yang lama. Pelaksanaan pendekatan konvensional pada mata pelajaran IPS, guru jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks belajar yang ada. Guru masih mengajarkan materi IPS sesuai dengan apa yang ada didalam buku paket.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan inovasi pembelajaran, dalam hal ini peneliti mencoba terobosan menggunakan pendekatan konsep dengan teknik *role playing*. Menurut Jensen (2008) *role playing* ialah kegiatan yang cocok digunakan untuk pra pemaparan pembelajaran terhadap suatu topik dengan menggunakan warna, gerakan, gambar, yang dinformasikan ke dalam bentuk nyata dan akan mendorong kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain digunakan pada pra pemaparan, inovasi *role playing* juga dapat digunakan pada inti atau kesimpulan pembelajaran, bahkan dapat juga digunakan sebagai alat evaluasi.<sup>2</sup>

Model pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan dikelas dengan siswa yang memiliki karakteristik berbeda seperti kelas II di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang, karena pembelajarannya difokuskan pada multi aspek. Pada pelaksanaannya model pembelajaran *role playing*, memungkinkan guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran semakin menarik minat peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran konsep dalam mata pelajaran IPS, dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DENGAN MENGGUNAKAN

---

<sup>2</sup>Aris Soimin, 2013, 68 *Model pembelajaran inovatif*,(Yogyakarta: Ar-ruzz), hal.161

MEDIA GAMBAR IPS MATERI PERAN DAN KEDUDUKAN ANGGOTA KELUARGA KELAS II SEMESTER II MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016 ”

**B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan , peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Apakah melalui Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Peran dan Kedudukan anggota Keluarga Mata Pelajaran IPS di Kelas II MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/ 2016?”

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Kedudukan Anggota Keluarga Mata Pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *role playing* dengan bantuan media gambar di Kelas II MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/ 2016?

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diambil adalah untuk mendapatkan teori baru tentang peningkatan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kedudukan anggota keluarga melalui penggunaan model

pembelajaran *role playing* dengan bantuan media gambar sehingga dapat menambah wawasan berfikir untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi insan pendidik dan dunia kependidikan pada umumnya, baik oleh penulis PTK ini maupun penulis lainnya.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan kompetensi dan hasil belajar materi peran anggota keluarga untuk mencapai hasil yang lebih baik dan ketuntasan hasil belajar.
- b) Mendapat pengalaman belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* pada materi peran anggota keluarga

2) Bagi Guru

- a) Menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi Kedudukan anggota keluarga pada pelajaran IPS
- b) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi Kedudukan anggota keluarga
- c) Meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran.
- d) Sebagai masukan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

- 3) Bagi sekolah
  - a) Meningkatkan kualitas sekolah
  - b) Menjadi pendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Pemahaman dan Hasil belajar Siswa**

Beberapa definisi tentang hasil belajar telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Menurut Winkel dan Mukhtar hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa hasil belajar (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>3</sup> Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hal:24.

dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Karena kemampuan siswa pada usia SD masih terbatas, tidak harus dituntut untuk dapat mensintesis apa yang dia pelajari.<sup>4</sup>

## **2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Nu'man Sumantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti:

- a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan.
- b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna. Menurut Somantri dalam Sapriya IPS adalah seleksi dari ilmu – ilmu sosial hurmaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Amri menjelaskan, IPS

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses ...* hal:26.

merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang dicintai.<sup>5</sup> Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat IPS adalah pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan realita kehidupan sosial yang terjadi dan dialami oleh peserta didik sebagai proses pembelajaran mereka ketika belajar IPS.

#### b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Menurut Ahmadi pembelajaran IPS di sekolah memiliki tujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu,

---

<sup>5</sup>Nadlir dkk,2009, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Surabaya: LAPIS-PGMI), hal.10

inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Menurut Hasan tujuan dari pendidikan IPS dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.<sup>6</sup>

Dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat mengenal dirinya sendiri serta lingkungannya dan dapat mengembangkan dirinya dan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat diterima baik juga di dalam masyarakat tempat tinggalnya. d. Ruang Lingkup IPS SD IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah mulai sekolah dasar sampai menengah dengan menyajikan materi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Menurut Sapriya dalam Susanto pada jenjang SD, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut

---

<sup>6</sup>Ahmad Yani, 2009, *Pembelajaran IPS*, ( Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia), hal.22

pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi mata pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku. Ruang lingkup materi pelajaran IPS di SD yang tercantum dalam kurikulum, menurut Sardiyono sebagai berikut: 1) manusia, tempat, dan lingkungan. 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan. 3) sistem sosial dan budaya. 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Sedangkan ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial menurut Sumaatmadja sebagai pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari beberapa hal meliputi: 1) Ditinjau dari aspek-aspeknya ruang lingkup tersebut meliputi: hubungan sosial, ekonomi, psikologis, sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politik. 2) Ditinjau dari lingkup kelompoknya meliputi: keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ketinggian global. 3) Ditinjau dari ruangnya meliputi: tingkat lokal, regional, sampai ketinggian bangsa. 4) Sedangkan ditinjau dari proses interaksi sosialnya meliputi: interaksi dibidang kebudayaan, politik, dan ekonomi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan ruang lingkup pembelajaran IPS adalah materi-materi yang terdapat di lingkungan tempat tinggal peserta didik tersebut. Secara tidak langsung sebelum mereka belajar, mereka sudah pernah mengalami atau sudah pernah tahu tentang sesuatu kejadian yang terjadi di lingkungan tempat mereka tinggal.

### 3. Pengertian Model Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Sementara itu, Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) exposition-discovery learning dan (2) group-individual learning. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi

pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.<sup>7</sup>

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan

---

<sup>7</sup> Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, hal. 167

sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu model pembelajaran. pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

H. Agus Maimun. Dosen UIN Malang menulis Teori pembelajaran adalah fakta, konsep, prinsip, dan prosedur pembelajaran yang telah diuji kebenarannya melalui pendekatan ilmiah (behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, perilaku sosial/*social behavior*).<sup>8</sup> Desain pembelajaran adalah upaya untuk merencanakan dan menyusun, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran secara sistematis. Pendekatan pembelajaran adalah muatan-muatan etis-paedagogis yang menyertai kegiatan proses pembelajaran yang berisi religius/spiritual,

---

<sup>8</sup> Zainal Aqib Elham Rohmanto2008, *Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran* (<http://smacepiring.wordpress.com/>).

Rasional/intelektual, Emosional, Fungsional, Keteladanan, Pembiasaan, dan Pengalaman. Strategi pembelajaran adalah cara-cara tertentu yang digunakan secara sistematis & prosedural dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Contoh : *contextual teaching-learning*, *Quantum teaching-learning*, *Active learning*, *Mastery learning*, *Discovery-inquiry learning*, *cooperative Learning* dan PAIKEM. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang berbeda dalam kondisi yang berbeda berdasarkan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan ( Ceramah, tanya jawab, diskusi, dll ). Model pembelajaran kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (dick & carey, weils, benety, dll)<sup>9</sup>

#### **4. Model Pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran)**

##### **a. Pengertian Metode *Role Playing* (Bermain Peran)**

Menurut Amri *Role Playing* merupakan salah satu model pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah – masalah yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia (interpersonal relationship), terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik. Menurut Dananjaya *Role Playing* merupakan gambaran tentang suatu kondisi/ paradigma

---

<sup>9</sup> Zainal Aqib Elham Rohmanto2008, *Beda Strategi ..*

tertentu pada satu hal di dalam masyarakat.<sup>10</sup> Lewat ‘skenario’, pelaku yang berlaku tanpa memberikan informasi verbal apapun akan terlihat respon siswa/ teman lain sesama aktor. Menurut Taniredja *Role Playing* merupakan metode mengajar yang mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung 19 suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Role Playing* (bermain peran) merupakan metode yang mengajarkan cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan atau mendramatisasikan tentang situasi sosial.

b. Tujuan Metode *Role Playing* (Bermain Peran)

Menurut Sumiati tujuan metode *Role Playing* (bermain Peran) adalah menggambarkan suatu peristiwa masa lampau. Atau dapat pula cerita dimulai dengan berbagai kemungkinan yang terjadi baik kini maupun mendatang. Kemudian ditunjuk beberapa orang siswa untuk melakukan peran sesuai dengan tujuan cerita. Menurut Amri tujuan dari metode *Role Playing* (Bermain Peran) adalah peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan- hubungan antarmanusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan berbagai

---

<sup>10</sup> Aris Soimin, 2013, *68 Model pembelajaran ...* hal.179

pemecahan masalah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *Role Playing* (bermain peran) adalah pembelajaran yang bertujuan untuk memerankan materi ajar yang diharapkan nantinya siswa dapat menerima dan menyerap materi yang diberikan oleh guru.

c. Kelebihan dan kelemahan Metode *Role Playing* (bermain peran)

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Role Playing* (bermain peran) memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus diketahui oleh guru. Menurut Roestiyah kelebihan metode *Role Playing* (bermain peran) adalah: (1) siswa lebih tertarik perhatiannya pada saat pembelajaran, (2) melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, (3) memunculkan rasa tanggung jawab terhadap peran yang dilakoni, (4) siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif, (5) bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain. Sedangkan menurut Hamalik kelebihan model *Role Playing*, yaitu waktu bermain peran, siswa dapat bertindak dan mengekspresikan perasaan dan pendapat tanpa mengkhawatirkan mendapatkan sangsi. Bermain peran memungkinkan para siswa mengidentifikasi situasi-situasi dalam dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain. Dilihat dari kelebihan-kelebihan bermain peran yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa berhasilnya pemeran tersebut bergantung pada kegiatan yang

dilakukan siswa terutama pada analisis sebagai tindak lanjutnya.<sup>11</sup>

Adapun kelemahan metode *Role Playing* (bermain peran) Menurut Tandiredja yaitu (1) bila guru tidak memahami langkah-langkah pelaksanaan metode ini akan mengacaukan kegiatan berlangsungnya *role playing*, (2) memakan waktu yang cukup lama, (3) sebgaaian besar anak yang tidak ikut bermain peran mereka menjadi kurang aktif, (4) memerlukan tempat yang cukup luas, (5) kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan penonton. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus lebih menguasai langkah pembelajaran. Karena apabila pelaksanaan bermain peran mengalami kegagalan bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus tujuan pembelajaran tidak tercapai.<sup>12</sup>

d. Langkah-langkah model pembelajaran *Role Playing*

Adapun langkah- langkah bermain peran adalah :

1. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
2. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.

---

<sup>11</sup>

<sup>12</sup>Junaedi dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS-PGMI), hal. 39

3. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang.
4. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
5. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan.
6. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
7. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas/memberi penilaian atas penampilan masing-masing kelompok.
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
9. Guru memberikan kesimpulan secara umum.
10. Evaluasi.
11. Penutup.<sup>13</sup>

---

Dari langkah-langkah metode *Role Playing* tersebut akan menciptakan pembelajaran yang menarik dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan metode pembelajaran *Role Playing* (bermain peran) yaitu: 1) Guru harus menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan teknik

---

<sup>13</sup>Aris Shoimin, 2013, 68 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz), hal. 162

ini, bahwa dengan metode ini siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada dimasyarakat. Maka guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, dan siswa yang lain mengamati dengan tugas-tugas tertentu pula. 2) Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu. 3) Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan yang pertama. 4) Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk perannya itu. Bila tidak ditunjuk saja siswa yang memilih kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu. 5) Jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas perannya, menguasai masalahnya pandai bermimik maupun dialog. 6) Siswa yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif. 7) Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dialog. 8) Setelah Role Playing itu dalam situasi klimaks, maka harus diberhentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat disiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya. 9) Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum dipecahkan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam melaksanakan

metode pembelajaran *Role Playing* agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

### **3. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terlibat dalam proses pembelajaran. Gagne mengartikan media sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Heinich, Molenda, Russel menyatakan bahwa :*A medium (plural media) is a channel of communication, example include film, television, diagram, printed materials, computers, and instructors.* (Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur). AECT (*Assosiation of Education and Communication Technology, 1977*), memberikan batasan media sebagai segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. NEA (*National Education Assosiation*) memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatannya. Dari berbagai batasan di atas dapat dirumuskan bahwa media adalah

segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk meyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.<sup>14</sup> Di samping itu, media pengajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu:

- a. Media auditif, yaitu media pengajaran yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, tape recorder, piringan audio. Media pengajaran ini cocok untuk orang yang tuli atau mempunyai kelainan pendengaran.
- b. Media visual, yaitu media pengajaran yang hanya mengandalkan gambar diam, seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar, lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.
- c. Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur antara suara dan gambar. Jenis media seperti ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar seperti film bingkai, ada suaranya dan ada pula gambar yang ditampilkannya.

#### **4. Materi IPS Kedudukan Anggota Keluarga**

Kedudukan dan Peran Ayah

---

<sup>14</sup>[https://hartanto104.files.wordpress.com/2013/09/buku-ajar\\_media-pembelajaran.pdf](https://hartanto104.files.wordpress.com/2013/09/buku-ajar_media-pembelajaran.pdf) diunduh pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 20.00 WIB

Kedudukan ayah dalam sebuah keluarga adalah sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga, artinya pemimpin dalam keluarga. Kedudukan ayah sebagai pemimpin keluarga, memiliki peran dalam memenuhi kesejahteraan anggota keluarganya. Oleh karena itu, ayah pergi bekerja untuk mencari nafkah.

Ada beberapa jenis pekerjaan yang dapat dipilih oleh seorang ayah untuk mendapatkan penghasilan. Misalnya, dokter, pelaut, pilot, guru, petani, atau pedagang. Pekerjaan tersebut dipilih sesuai dengan kemampuan ayah. Uang yang dihasilkan oleh ayah digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Kebutuhan tersebut antara lain makan, sekolah, pakaian, kesehatan, dan hiburan. Terpuhinya seluruh kebutuhan anggota keluarga, akan mewujudkan hidup dengan tentram.

#### Kedudukan dan Peran Ibu

Kedudukan ibu dalam sebuah keluarga adalah sebagai wakil ayah di rumah. Sebagai wakil ayah, ibu berperan dalam mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anaknya. Banyak sekali tugas yang harus dilakukan ibu di rumah, dari pagi sampai malam hari. Ibu membangunkan ayah dan anak-anaknya. Kemudian, ibu menyiapkan makanan untuk keluarganya. Setelah ayah pergi bekerja dan anak-anak pergi sekolah, ibu membersihkan rumah

Selain pekerjaan yang telah disebutkan di atas, masih banyak lagi pekerjaan seorang ibu di rumah. Misalnya, mencuci, menyetraka, belanja, dan memasak. Seorang ibu pun akan berusaha untuk menemani anak-anaknya dalam belajar. Semua pekerjaan itu,

ibu lakukan dengan senang hati. Dengan demikian, semua anggota keluarga akan merasa nyaman untuk tinggal di rumah

#### Kedudukan dan Peran Anak

Kedudukan anak dalam sebuah keluarga adalah sebagai anggota keluarga. Sebagai anggota keluarga seorang anak berperan dalam menyenangkan hati orang tuanya. Misalnya, belajar dengan giat dan membantu meringankan pekerjaan orangtua.

Belajar dengan giat akan membuat seseorang menjadi orang yang pandai. Anak yang pandai akan mendapatkan prestasi yang baik di sekolah. Dengan demikian, ayah dan ibu akan bangga.

Pekerjaan ayah dan ibu di rumah sangat banyak. Sebagai anggota keluarga, seorang anak bertugas membantu pekerjaan orangtua. Beberapa pekerjaan yang dapat dilakukan seorang anak, antara lain menyapu lantai, mengepel lantai, mengelap kaca, mencuci piring, dan menyiram tanaman.<sup>15</sup>

#### **B. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun penelitian – penelitian tersebut adalah :

1. Hanifah Nur Pratiwi, Mungit Sudianto dalam Jurnal Penelitian Guru Pendidikan Dasar dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Ips Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Dilakukan melalui tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar yang berjumlah 29

---

<sup>15</sup>Tri Jaya suranto, *IPS untuk SD/MI Kelas II*, (Jakarta 2008), hal. 83

siswa. Instrumen yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi yang terdiri dari lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, tes, dan angket. Teknik analisis keempat instrumen tersebut data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dengan cara mencari nilai persentase keberhasilan dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan selama tiga siklus, pada siklus I memperoleh persentase 76,2%. Pada siklus II memperoleh persentase 87% dan meningkat pada siklus III dengan perolehan persentase 92,5%. Sementara pada aktivitas siswa di siklus I memperoleh persentase 65%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa memperoleh persentase 81,4% dan memperoleh kenaikan pada siklus III dengan perolehan 91%. Perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 73 dan persentase ketuntasan belajar siswa 69%. Setelah diadakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 80,3 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 75,9%. Dan setelah diadakan perbaikan kembali pada siklus III terjadi kenaikan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 84,7 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 93,1%. Skor penilaian psikomotor siswa pada siklus I memperoleh persentase 78%. Pada siklus II memperoleh persentase 89% dan meningkat pada siklus III dengan perolehan persentase 99%. Sedangkan repon siswa pada

pembelajaran IPS menggunakan metode role playing memperoleh 85,6%.

2. Sumarno NIM (A. 54A100001) dengan judul “ Penerapan Metode *Role Playing* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas VI SD Negeri 01 Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/ 2013 “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode role playing dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Kedungjeruk Mojogedang Karanganyar tahun ajaran 2012 / 2013 Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap tindakan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparatif. Prosedur tindakan kelas ditempuh 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Indikator pencapaian penelitian ini ditandai dengan peningkatan motivasi yaitu mencapai 80 % dan hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran PKn > 70 mencapai 80% khususnya dalam penerapan role playing . Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn. Skor motivasi belajar sebelum pelaksanaan tindakan adalah 238 atau 33 % , pada pelaksanaan siklus I adalah 413 atau 57 %,

kemudian meningkat pada siklus II menjadi 606 atau 84 %, Sedangkan hasil belajar PKn pra siklus nilai rata-rata adalah 57,87, pada pelaksanaan tindakan siklus I nilai rata-rata adalah 72,87 kemudian meningkat menjadi 82,33 pada pelaksanaan Siklus II.

3. Yayuk Handayani NIM A1G010071 dengan judul “ Penerapan Metode *Role Playing* (bermain peran) dengan Menggunakan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS (PTK Kelas VB SD Negeri 68 Kota Bengkulu) “. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (1) pada siklus I diperoleh nilai aktivitas guru sebesar 43,5 dengan kategori cukup dan nilai aktivitas siswa sebesar 36,5 dengan kategori cukup, sedangkan dari 31 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 58,06%, dan mendapat nilai rata-rata sebesar 69,1, (2) pada siklus II diperoleh nilai aktivitas guru sebesar 50,5 dengan kategori baik dan nilai aktivitas siswa sebesar 48 dengan kategori baik, sedangkan dari 31 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 77,4% dengan nilai rata-rata sebesar 78,2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Role Playing* melalui media Film Dokumenter dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VB SD Negeri 68 Kota Bengkulu.

Merujuk dari beberapa temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model *Role Playing*, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik. Peneliti yakin dengan model pembelajaran *Role*

*Playing* ini, akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS khususnya materi peran anggota keluarga.

### **C. Hipotesis Tidakkan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membuat suatu hipotesis tindakan bahwa : Penerapan model pembelajaran *Rolee Playing* dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan peran anggota keluarga pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas II Semester Genap MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2015/2016

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses pembelajaran<sup>16</sup>. Ada empat tahap penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Dari keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula atau siklus berulang.

---

<sup>16</sup> Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 56

## **B. Lokasi, waktu dan subyek penelitian**

Setting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang yang beralamat di Jalan Anyar Raya kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

### **b. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini diprediksi selesai dalam satu bulan yaitu dari Maret- April 2016.

### **c. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang yang berjumlah 34 peserta didik dengan rincian laki-laki sebanyak 19 siswa dan perempuan 15 siswa

## **C. Kolaborator Penelitian**

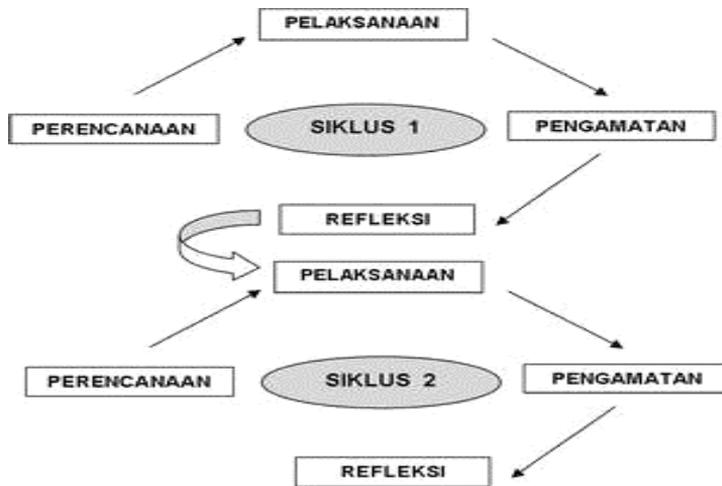
Ciri khas penelitian ini adalah adanya masalah dan tindakan untuk memecahkan masalah yang dikembangkan bersama – sama antara guru yang lain. Guru dengan dosen, atau guru dengan kepala sekolah, guru dengan pengawas sekolah, atau gabungan dari seluruh unsur – unsur tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah guru kelas II, yaitu Ibu Dewi Handayani, S.Pd

## **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dalam dua siklus sampai mencapai siklus keberhasilan. Setiap siklus terdiri dari

empat siklus yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observation), (5) refleksi (reflection).

Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah Model Proses Siklus (Putaran/Spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis S, dan Mc. Taggert R yang dikutip oleh Arikunto. Adapun rancangan siklus penelitian memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.<sup>17</sup>



Bagan PTK menurut Suharsimi Arikunto

<sup>17</sup> Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan..* , hal. 58

*Role Playing* (bermain peran) dengan menggunakan media gambar, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis kurikulum.
2. Membuat silabus
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Role Playing* (bermain peran) dengan menggunakan media gambar dengan materi kedudukan dan peran anggota keluarga.
4. Menyiapkan media gambar yang akan ditampilkan.
5. Merancang pembelajaran kelompok
6. Membentuk kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.
7. Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
8. Menyiapkan soal – soal evaluasi dan kunci jawaban.

Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada saat kegiatan dimulai, maka dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang ditujukan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>18</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>18</sup>Achmad Fuad, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: kementerian agama Republik Indonesia), hal 129

### 1. Observasi

Pengamatan Menurut Arikunto observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tindakan.<sup>19</sup> Pengamatan dilakukan saat terjadinya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran sebagai langkah awal mengadakan penelitian. Lembar observasi juga digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap afektif dan psikomotor siswa saat pembelajaran IPS berlangsung.

### 2. Tes

Tes adalah suatu alat untuk mengumpulkan informasi tentang ketercapaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan – pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tes lisan, tulisan, atau perbuatan.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen arsip, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen sehubungan penelitian harus sesuai dengan fokus masalah penelitian dan tujuan. Dalam penelitian ini

---

<sup>19</sup> Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian ...* hal. 76

yang dipakai adalah dokumentasi dalam bentuk foto dan video selama pembelajaran berlangsung.<sup>20</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Data Observasi Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran, yaitu semakin tingginya nilai yang dihasilkan maka semakin baik kualitas proses pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin kurang kualitas proses pembelajaran tersebut. Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif.

### 1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:<sup>21</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

---

<sup>20</sup>Saur Tampubolon, 2013, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Gelpra Aksara Pratama), hal.31

<sup>21</sup>Saur Tampubolon, 2013, Penelitian... hal. 35

## 2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

### G. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS, diharapkan adanya peningkatan partisipasi siswa dan hasil belajarnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Meningkatnya hasil belajar yang ditandai dengan pencapaian rata-rata nilai hasil tes sesuai KKM 76 sebanyak 80 % dari jumlah siswa.
- b. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80 %.

## **H. Indikator keberhasilan tindakan**

Berdasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS, diharapkan adanya peningkatan partisipasi siswa dan hasil belajarnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Meningkatnya hasil belajar yang ditandai dengan pencapaian rata-rata nilai hasil tes sesuai KKM 76 sebanyak 80 % dari jumlah siswa.
- b. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80 %.

## **I. Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan alat bantu atau instrumen sebagai berikut:

1. Tes, berupa tes uraian yang diberikan kepada siswa setelah mendapatkan materi yang diberikan oleh penulis. Setiap siklus diadakan tes guna mengetahui perkembangan yang dimiliki peserta didik selama mengikuti penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis. (data terlampir)
2. Observasi, instrument yang digunakan adalah checklist yang diisi oleh kolaborator, yaitu guru kelas II . Checklist ini berfungsi untuk mengamati perkembangan keaktifan siswa selama mengikuti penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis. (data terlampir)

3. Dokumentasi, berupa foto – foto yang diambil oleh penulis dan kolaborator sebagai bukti pelaksanaan penelitian tindakan kelas. (data terlampir)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada tanggal 28 Maret – 28 April 2016 dan dilakukan dalam 2 siklus. Tahap pra siklus dilakukan dengan menganalisa data yang dimiliki oleh guru kelas sehingga didapatkan kesimpulan perlu adanya tindakan kelas karena hasil pra siklus menunjukkan bahwa nilai yang diraih oleh siswa belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan pihak sekolah.

Siklus I dilaksanakan mulai tanggal 28 Maret – 7 April 2016 menggunakan metode *role playing* yang dibantu dengan media gambar pada materi Peran Anggota Keluarga sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14– 21 April 2016 dengan metode yang sama tapi dengan materi yang berbeda yaitu Kedudukan Anggota keluarga

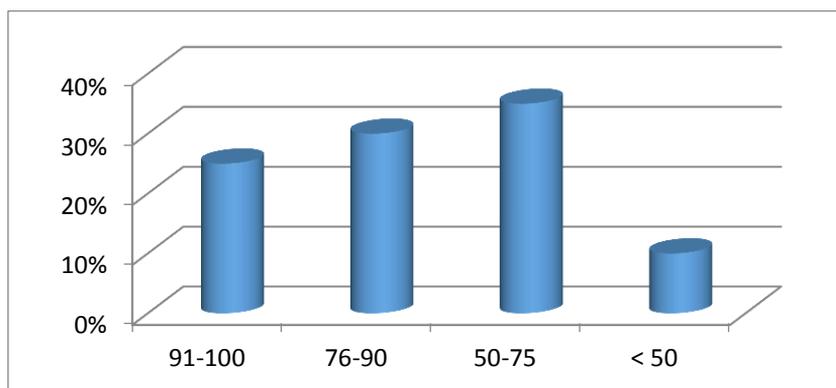
#### **B. Analisis data per Siklus**

##### **1. Pra Siklus**

Penelitian pra siklus ini dilakukan menggunakan data yang dimiliki oleh guru kelas II . Berdasarkan data yang dimiliki guru kelas, peneliti mengolah data tersebut untuk dianalisis sehingga diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Nilai siswa Pra siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
91 – 100	Baik Sekali	9	25 %
76 - 90	Baik	10	30 %
50 – 75	Cukup	12	35 %
< 50	Kurang	3	10 %
Jumlah		34	100 %



Gambar 4.1 Diagram Batang Daftar Nilai Siswa Pra siklus

Tabel dan grafik di atas jumlah ketuntasan belajar siswa masih di bawah standar yaitu hanya 55 %. Oleh karena itu dibutuhkan siklus tindakan untuk memperbaiki ketuntasan nilai siswa-siswa kelas II . Selanjutnya dari penilaian hasil pada pra siklus proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode yang dipergunakan oleh guru kelas ternyata masih banyak siswa yang belum memahami materi dengan benar. Ini membuktikan perlu adanya tindakan khusus bagi siswa agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

## 2. Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus di atas maka peneliti mengadakan tindakan kelas yang tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas II . Pada siklus I ini, peneliti menggunakan metode *role playing* pada mata pelajaran IPS materi Peran dan Kedudukan anggota Keluarga dan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Maret dan 7April 2016 dengan melakukan tahapan sebagai berikut :

### a. Perencanaan

Perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), merancang kelompok diskusi, dan menyusun soal (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian (terlampir).

### b. Tindakan

Tindakan kelas dimulai dengan berdoa, mengecek kesiapan belajar siswa, apersepsi dan menyampaikan tujuan – tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran serta memberikan motivasi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan sehari – hari. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi pentingnya mempelajari Peran dan Kedudukan anggota Keluarga dan mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari di lingkungan sekitar.

Kegiatan inti pada tindakan kelas siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Menempelkan media gambar di depan
- 2) Menjelaskan maksud dari media tersebut dan menjelaskan tugas apa yang akan dilakukan oleh siswa.
- 3) Membagi anak sesuai peran yang akan dilakukan
- 4) Setelah semua terbentuk sesuai peran masing-masing, siswa mulai berperan sesuai dengan tema dari media gambar yang telah ditempelkan.
- 5) Melakukan diskusi antar kelompok dimana guru bertindak sebagai moderator.

Di akhir tindakan siklus I, siswa dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi tentang Peran dan Kedudukan anggota Keluarga. Selanjutnya menyampaikan pesan – pesan moral di akhir kegiatan belajar.

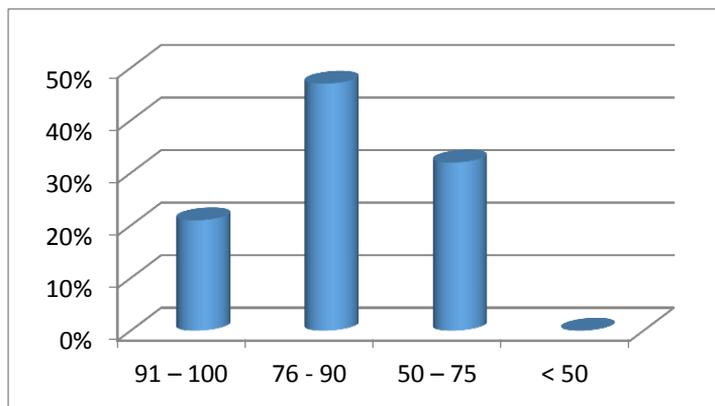
Data yang berhasil dikumpulkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siswa diperoleh dari hasil post test yang diberikan kepada siswa pada setiap siklusnya. Post test berisi 10 soal hasil belajar konsep yang berbentuk uraian dan tiap soal berbobot 3 skor. Sehingga keseluruhan memiliki skor 30.

Untuk menghitung perolehan hasil belajar siswa siswa terhadap materi Peran dan Kedudukan anggota Keluarga digunakan rumus ketuntasan belajar individu, lalu dicari nilai rata – ratanya untuk kemudian mengukur ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan ketuntasan belajar klasikal. Melalui tabel berikut dapat diperoleh gambaran hasil belajar siswa siswa kelas II .

Tabel 4.2 Daftar Nilai Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
91 – 100	Baik Sekali	7	21%
76 - 90	Baik	16	47%
50 – 75	Cukup	11	32%
< 50	Kurang	0	0 %
Jumlah		34	100 %

(nilai selengkapnya terlampir)



Gambar 4.2 Diagram batang daftar nilai siswa Siklus I

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I, hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi Peran dan Kedudukan anggota Keluarga di kelas II MI Darul Ulum Semarang tingkat keberhasilannya sebagai berikut :

- a) Nilai 91 – 100 (baik sekali) ada 7 siswa atau 21 % mengalami peningkatan dari pra siklus yang hanya 5 anak atau 15%

- b) Nilai 76 – 90 (baik) ada 16 siswa atau 47 % mengalami peningkatan dari pra siklus yang hanya 7 anak atau 21 %
- c) Nilai 50 – 76 (cukup) ada 11 siswa atau 32 % mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 12 anak atau 35 %
- d) Nilai < 50 (kurang) ada 0 siswa atau 0 % mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 10 anak atau 29 %

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Proses observasi dilakukan oleh guru kolaborator untuk mengamati aktivitas siswa dalam kelas selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *role playing*. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Dari pengamatan guru kolaborator didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tabel Presentase Nilai Pengamatan Penggunaan Model *Role Playing* Siklus I

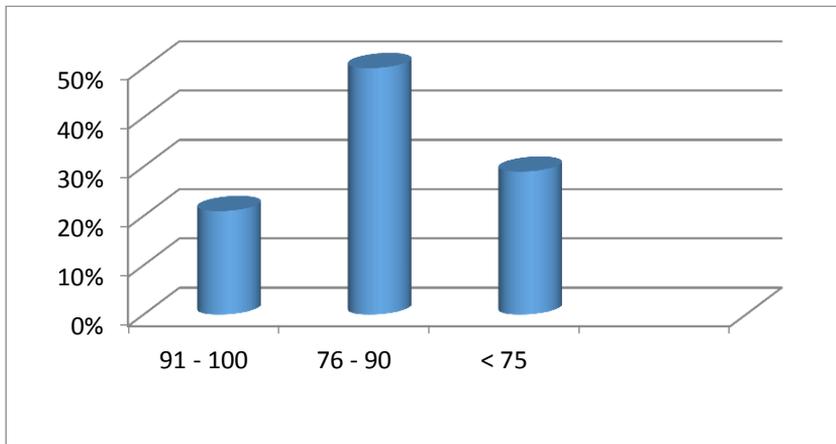
No	Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	90 – 100	7	21 %	A
2	76 - 91	17	50 %	B
3	<75	10	29 %	C
Jumlah		34	100	

Keterangan :

A = Aktif

B = Cukup aktif

C = Kurang aktif



Grafik 4.3 Grafik Prosentase Pengamatan Siklus I

#### d. Refleksi

##### 1) Hasil belajar

Dari hasil pada siklus I proses penerapan model pembelajaran role playing pada pembelajaran IPS materi peran dan kedudukan anggota keluarga kelas II sudah mulai ada peningkatan dari pra siklus meskipun belum mencapai target yang telah direncanakan. Hal itu berarti perlu diadakan lagi tindakan yang lebih baik agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan

##### 2) Keaktifan siswa

Observasi yang dilakukan oleh guru kolaborator menunjukkan siswa masih belum antusias dalam

mendengarkan penjelasan guru, belum antusias dalam bermain peran dan belum antusias dalam berdiskusi.

Dari hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran antara lain :

- 1) Guru kurang menciptakan suasana kondusif
- 2) Guru kurang memotivasi anak untuk aktif dalam diskusi
- 3) Guru kurang menjelaskan materi dengan detail.
- 4) Guru kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Selanjutnya peneliti mengadakan diskusi dengan guru kolaborator dan mendapatkan pemecahan sebagai berikut:

- 1) Guru harus menciptakan suasana yang lebih kondusif.
- 2) Guru memberikan banyak kesempatan siswa untuk membuat pertanyaan.
- 3) Guru lebih banyak memberikan umpan balik dalam diskusi sehingga siswa lebih aktif.
- 4) Lebih banyak menggunakan media gambar agar siswa lebih jelas.
- 5) Mencatat kegiatan yang terjadi di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Pada siklus 2 ini tahapan perencanaan masih sama dengan siklus 1 ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti, yaitu

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), merancang kelompok diskusi, dan menyusun soal (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian (terlampir).

b. Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 dan 21 April 2016 pada pukul 9.30 WIB – 11.15 WIB dengan mengadakan pengajaran langsung di kelas.

Tindakan kelas dimulai dengan berdoa, mengecek kesiapan belajar siswa, apersepsi dan menyampaikan tujuan – tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran serta memberikan motivasi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan sehari – hari. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi pentingnya mempelajari Peran dan Kedudukan anggota Keluarga dan mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari di lingkungan sekitar.

Kegiatan inti pada tindakan kelas siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Menempelkan media gambar di depan
- 2) Menjelaskan maksud dari media tersebut dan menjelaskan tugas apa yang akan dilakukan oleh siswa.
- 3) Membagi anak sesuai peran yang akan dilakukan
- 4) Setelah semua terbentuk sesuai peran masing-masing, siswa mulai berperan sesuai dengan tema dari media gambar yang telah ditempelkan.

5) Melakukan diskusi antar kelompok dimana guru bertindak sebagai moderator.

Di akhir tindakan siklus II, siswa dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi tentang Peran dan Kedudukan anggota Keluarga. Selanjutnya menyampaikan pesan – pesan moral di akhir kegiatan belajar.

Data yang berhasil dikumpulkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siswa diperoleh dari hasil post test yang diberikan kepada siswa pada setiap siklusnya. Post test berisi 10 soal pilihan ganda dan hasil belajar konsep yang berbentuk uraian dan tiap soal berbobot 3 skor. Sehingga keseluruhan memiliki skor 30.

Untuk menghitung perolehan hasil belajar siswa siswa terhadap materi pentingnya mempelajari jenis – jenis pekerjaan yang bisa menghasilkan barang/jasa digunakan rumus ketuntasan belajar individu, lalu dicari nilai rata – ratanya untuk kemudian mengukur ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan ketuntasan belajar klasikal. Melalui tabel berikut dapat diperoleh gambaran hasil belajar siswa siswa kelas II .

Tabel 4.4 Kategori Hasil belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Siswa	%	
91 – 100	Baik Sekali	12	35 %	Tuntas 91 %
76 - 90	Baik	19	56%	
50 – 75	Cukup	3	9 %	Tidak Tuntas

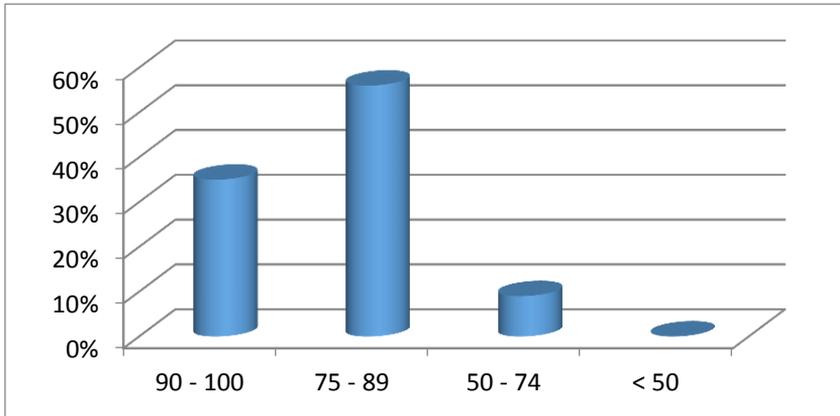
< 50	Kurang		0 %	sebanyak 9 %
Jumlah		34	100 %	

(Nilai terlampir)

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I, hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi menerapkan Peran dan Kedudukan anggota Keluarga di kelas II MI Darul Ulum Semarang tingkat keberhasilannya sebagai berikut:

- a) Nilai 91 – 100 (baik sekali) ada 12 siswa atau 35 % mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 7 anak atau 21%
- b) Nilai 76 – 90 (baik) ada 19 siswa atau 57 % mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 16 anak atau 48 %
- c) Nilai 50 – 75 (cukup) ada 3 siswa atau 9 % mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 11 anak atau 32 %
- d) Nilai < 50 (kurang) ada 0 siswa atau 0 % tidak mengalami perubahan dari pra siklus yaitu 0 anak atau 0 %

Berdasarkan nilai di atas, ketuntasan belajar dari materi menerapkan Peran dan Kedudukan anggota Keluarga melalui kegiatan membuat karya/ model dengan kkm 76 mencapai 31 siswa (91 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya sebanyak 3 siswa (9 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar diagram berikut :



Gambar 4.4 Diagram Batang Hasil belajar siswa Siklus II

c. Observasi

Setelah diamati dan dicatat oleh observer bagaimana tingkat partisipasi dan keaktifan terutama terkait dengan keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, keaktifan siswa dalam menyimak, mendengarkan, melakukan percobaan dan mendeskripsikan hasil percobaannya serta mengomentari hasil dari kelompok lain, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5 Tabel Presentase Nilai Pengamatan Penggunaan Model *Role Playing* Siklus II

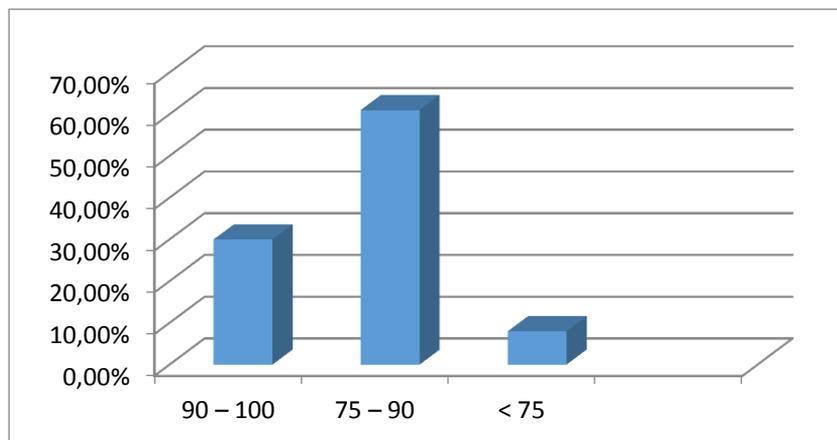
No	Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	90 – 100	10	30 %	A
2	76 – 90	21	61 %	B
3	< 76	3	9 %	C
Jumlah		34	100	

Keterangan :

A = Aktif

B = Cukup aktif

C = Kurang aktif



Gambar 4.5 Diagram Batang Peahaman Siswa Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan grafik hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa peneliti sudah dapat memberikan motivasi pada siswa. Peneliti dapat menerangkan materi dengan model pembelajaran *role playing* pada siswa, peneliti juga sudah dapat mengelola kelas dengan baik dan peneliti sudah dapat membuat setting kelas dengan cukup baik juga terutama dapat menimbulkan motivasi belajar dan keaktifan siswa.

Demikian pula dengan hasil belajar siswa siswa yang sudah dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian dengan KKM 76 sebanyak 92 % karena sebanyak 31 siswa telah mampu mencapai ketuntasan

nilai minimum yang ditetapkan yaitu 80 %. Sedangkan untuk keaktifan siswa mencapai 91 % melebihi indikator penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini berarti tindakan kelas pada siklus II sudah berhasil sehingga tidak diperlukan lagi siklus III sebagai perbaikan.

### C. Analisis Data (Akhir)

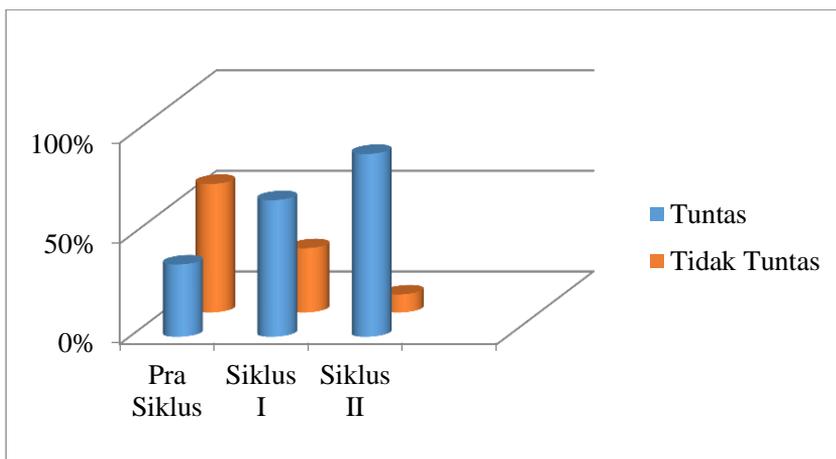
Berdasarkan paparan dan analisis data dari siklus I dan siklus II, sebagai perbandingan dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Hasil belajar siswa siswa meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketuntasan hanya 12 siswa atau sebesar 36 %. Setelah melakukan model pembelajaran *role playing* pada siklus I menjadi 23 siswa atau sebesar 68 % dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 91 % atau 31 siswa . Tabel berikut ini akan menggambarkan peningkatan nilai tiap siklus.

Tabel 4.6 Tabel Perbandingan Nilai Siswa Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90–100	Baik Sekali	5	15 %	7	21 %	12	35 %
76 - 89	Baik	7	21 %	16	47 %	19	56 %
50 – 75 < 50	Cukup	12	35 %	11	32 %	3	9 %
	Kurang	10	29 %	0	0 %		0 %
Jumlah		34	100 %	34	100%	34	100%

Hasil tersebut menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh peneliti pada penyampaian materi mata pelajaran IPS kelas II dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* telah meningkatkan hasil belajar siswa siswa sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.6 Diagram Perbandingan Hasil belajar siswa Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Setelah melihat dan menganalisis data di atas, dapat diambil hasil akhir berupa apa yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menyampaikan materi IPS dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa. Hipotesis menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* hasil belajar siswa siswa kelas II MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran IPS materi Peran dan Kedudukan Anggota Keluarga di kelas II MI Darul Ulum tahun Pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan.
2. Hasil belajar siswa meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketuntasan hanya 12 siswa atau sebesar 35 %. Setelah melakukan model pembelajaran *role playing* pada siklus I menjadi 23 siswa atau sebesar 70 % dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 92 % atau 31 siswa.

#### **B. Saran**

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas II MI darul Ulum Ngaliyan Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*, antara lain :

##### 1. Bagi Peserta Didik

Lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dan dapat bekerja sama dengan sesama teman.

## 2. Bagi Praktisi Pendidikan (Guru)

- a. Guru perlu menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa
- b. Membuat perencanaan yang matang dalam setiap pembelajaran yang akan dilakukan.

## 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang hendak menggunakan model pembelajaran ini sebagai bahan penelitian untuk pelajaran apapun, diharapkan untuk melakukan hasil belajar terlebih dahulu tentang model pembelajaran ini. Kesesuaian materi sangat diperhatikan agar penerapan model pembelajaran *role playing* ini dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

## C. Kata Penutup

Demikianlah paparan Penelitian Tindakan Kelas yang telah penulis laksanakan selama bulan Maret – April 2016. Banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan yang telah penulis lakukan saat melaksanakan penelitian serta pembuatan laporan ini. Untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dan berguna untuk penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas yang akan datang

Akhir kata terima kasih atas semua bantuannya,  
*wassalamu'alaikum wr. wb.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fuad, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: kementerian agama Republik Indonesia),
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*
- Ahmad Yani, 2009, *Pembelajaran IPS*, ( Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia)
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Aris Soimin, 2013, *68 Model pembelajaran inovatif*,(Yogyakarta: Ar-ruzz)
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, cet. Ke-3, Jakarta: Rineka Cipta
- Junaedi dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS-PGMI)
- Nadlir dkk,2009, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Surabaya: LAPIS-PGMI)
- Nana, Sudjana,1995, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Sudjana. 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI dan SDLB
- Tri Jaya suranto, *IPS untuk SD/MI Kelas II*, (Jakarta 2008),

Saur Tampubolon, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Gelpra Aksara Pratama)

Slameto, 1999, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bhumi Aksara

Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Zainal Aqib Elham Rohmanto2008, Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran (<http://smacepiring.wordpress.com/>).

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK SIKLUS I

**Nama Sekolah** : MI Darul Ulum  
**Kelas / Semester** : 2 / 2  
**Tema** : Lingkungan  
**Waktu** : 1 minggu

### Standar Kompetensi

2 Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

### Kompetensi Dasar

- 2.1 Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga.
- 2.2 Memberi contoh bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.

### Tujuan Pembelajaran\*\*.

- Siswa dapat mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan keluarga.
- Siswa dapat memperagakan peran tentang diri sendiri serta keluarga.
- Siswa dapat menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.
- Siswa dapat memberikan contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan serta dapat menceritakannya dalam pengalaman membersihkan lingkungan di sekitar rumah.

### ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin ( *Discipline* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )  
Ketelitian ( *carefulness* )  
Kerja sama ( *Cooperation* )  
Toleransi ( *Tolerance* )  
Percaya diri ( *Confidence* )  
Keberanian ( *Bravery* )

### Materi ajar (materi pokok)

- Menceritakan pengalaman dalam kehidupan sehari - hari

### Metode pembelajaran

- Role Playing

### Langkah-langkah

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<p>Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa.</p> <p>Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.</p> <p>Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran siswa.</p> <p>Guru memotivasi siswa dengan menyuruh siswa untuk bernyanyi lagu “satu satu ”</p>	5 Menit

2.	<b>Kegiatan Inti</b>	<p><i><b>Eksplorasi</b></i></p> <p>Guru memberi pertanyaan kepada siswa :</p> <p>Di rumah kalian tinggal dengan siapa ya..?</p> <p><i><b>Elaborasi</b></i></p> <p>Guru membagi LKS 1 dan memberikan petunjuk agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.</p> <p>Guru memutar video tentang kondisi sebuah keluarga</p> <p>Secara berkelompok siswa melakukan pengamatan dan menuangkan hasil pengamatannya pada LKS 1 yang telah disediakan.</p> <p>Guru memberikan LKS 2 kepada siswa dan memberikan petunjuk agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.</p> <p>Guru meminta siswa melakukan kegiatan keluarga di rumah melalui kegiatan role playing.</p> <p>Setelah melakukan kegiatan role playing, masing-masing kelompok menuliskan siapa saja anggota keluarga</p>	20 Menit
----	----------------------	--	----------

		<p>Kemudian masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil pengamatan mereka dan kegiatan role playing yang mereka lakukan.</p> <p>Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil yang dituliskan siswa.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, atau menceritakan pengalamannya.</p> <p>Guru menjelaskan tentang anggota keluarga</p>	
3.	<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai umpan balik.</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.</p>	5

Alat dan sumber :

- ☞ Buku paket IPS Kelas 2 SD/ MI Penerbit Erlangga
- ☞ Media gambar
- ☞ Lingkungan sekitar

## Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan keluarga.</li> <li>Memperagakan peran tentang diri sendiri.</li> <li>Menceritakan pengalaman membersihkan lingkungan di sekitar rumah.</li> </ul>	tertulis, lisan, perbuatan	isian, essay, skala sikap, portofolio	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceritakan pengalaman diri sendiri dan keluarga.</li> <li>Peragakan peran tentang diri sendiri.</li> </ul>

### Kriteria Penilaian

#### 1. Produk ( hasil diskusi )

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### 2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

### 3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

**Semarang,     Maret 2016**  
**Guru Tematik Kelas II**

**Nurul Qomariah, M.SI.**  
**NIP.**

**Mustaqimah**  
**NIM 123911298**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK SIKLUS II

**Nama Sekolah** : MI Darul Ulum  
**Kelas / Semester** : 2 / 2  
**Tema** : Lingkungan  
**Waktu** : I minggu

### Standar Kompetensi

- 2 Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

### Kompetensi Dasar

21. Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga.
22. Memberi contoh bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.

### Tujuan Pembelajaran\*\*

- Siswa dapat mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan keluarga.
- Siswa dapat memperagakan peran tentang diri sendiri serta keluarga.
- Siswa dapat menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.
- Siswa dapat memberikan contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan serta dapat menceritakannya dalam pengalaman membersihkan lingkungan di sekitar rumah.

### ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin ( *Discipline* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )  
Ketelitian ( *carefulness* )  
Kerja sama ( *Cooperation* )  
Toleransi ( *Tolerance* )  
Percaya diri ( *Confidence* )

Keberanian ( *Bravery* )  
Materi ajar (materi pokok)

- Keadaan Lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah

Metode pembelajaran

- Role Playing

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<p>Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menayakan kabar siswa.</p> <p>Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.</p> <p>Guru mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran siswa.</p> <p>Guru memotivasi siswa dengan menyuruh siswa untuk bernyanyi lagu “Lihat Kebunku”</p>	5 Menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b>	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Guru memberi pertanyaan kepada siswa : Siapa yang disekitar rumahnya terdapat sawah, sungai dll ?</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Guru membagi LKS 1 dan memberikan petunjuk agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.</p> <p>Guru memutar video tentang keadaan lingkungan rumah</p>	20 Menit

		<p>Secara berkelompok siswa melakukan pengamatan dan menuangkan hasil pengamatannya pada LKS 1 yang telah disediakan.</p> <p>Guru memberikan LKS 2 kepada siswa dan memberikan petunjuk agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.</p> <p>Guru meminta siswa melakukan kegiatan berekreasi di lingkungan sekitar melalui kegiatan role playing.</p> <p>Setelah melakukan kegiatan role playing, masing-masing kelompok menuliskan peran setiap anggota keluarga dalam selembar kertas.</p> <p>Kemudian masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil pengamatan mereka dan kegiatan role playing yang mereka lakukan.</p> <p>Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil yang dituliskan siswa.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, atau menceritakan pengalamannya.</p> <p>Guru menjelaskan tentang keadaan lingkungan alam dan buatan sekitar rumah.</p>	
--	--	---	--

3.	<b>Kegiatan Penutup</b>	Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai umpan balik. Guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.	5
----	-------------------------	---	---

Alat dan sumber :

- ☞ Buku paket IPS Kelas 2 SD/ MI penerbit Erlangga
- ☞ Media gambar
- ☞ Lingkungan sekitar

Penilaian

*Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran*

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Penilaian</b>		
	<b>Teknik</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
<i>IPS</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.</li> </ul>	tertulis, lisan, perbuatan	isian, essay, skala sikap, portofolio	<i>IPS</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.</li> </ul>

**Kriteria Penilaian**

1. Produk ( hasil diskusi )

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

## 2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

## 3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

**Semarang, Maret 2016**  
**Guru Tematik Kelas II**

**Nurul Qomarivah, M.SI.**  
**NIP.**

**Mustaqimah**  
**NIM 123911298**

## Tes Tertulis Siklus 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas/ Semester : II/ 2  
Kompetensi Dasar : 2.1. Mendeskripsikan Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga

### I. Berilah tanda silang pada jawaban yang tepat!

1. Kelompok masyarakat yang terkecil adalah ....
  - a. Keluarga
  - b. Kelurahan
  - c. Kecamatan
2. Keluarga inti terdiri dari ....
  - a. Nenek, kakek, ayah
  - b. Ayah, ibu, anak
  - c. Paman, bibi, ibu
3. Orang tua laki- laki dari ayah atau ibu disebut ....
  - a. Kakek
  - b. Nenek
  - c. Paman
4. Adik perempuan dari ayah atau ibu kita panggil ....
  - a. Paman
  - b. Bibi
  - c. Nenek
5. Anak terakhir dalam keluarga disebut ...
  - a. Sulung
  - b. Tengah
  - c. Bungsu
6. Sesuatu yang harus dilakukan disebut ...
  - a. Kedudukan
  - b. Pangkat
  - c. Peran
7. Orang yang bertanggung jawab memimpin keluarga adalah ...
  - a. Ibu rumah tangga
  - b. Kepala Keluarga

- c. Pembantu
- 8. Peran anak dalam keluarga adalah ...
  - a. Membantu orang tua dan mematuhi nasehatnya
  - b. Memberi contoh yang baik, menyayangi dan menjaga adiknya
  - c. Mengatur kehidupan rumah tangga.
- 9. Kedudukan anak dalam rumah tangga adalah ...
  - a. Juru masak
  - b. Pencari nafkah
  - c. Anggota keluarga
- 10. Sebagai anak yang baik kamu harus .....orang tua.
  - a. Menasehati
  - b. Membantah
  - c. Menghormati

**II. Jawablah soal- soal di bawah ini!**

1. Sebutkan 2 manfaat dibuat silsilah keluarga!
2. Sebutkan 2 tugas/ peran ibu dalam keluarga!
3. Sebutkan 2 tugas/ peran ayah dalam keluarga!
4. Sebutkan 2 tugas/ peran anak dalam keluarga!
5. sebutkan hak anak dalam keluarga !

## Pedoman Penskoran

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Sebutkan 2 manfaat dibuat silsilah keluarga!	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
2	Sebutkan 2 tugas/ peran ibu dalam keluarga!	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
3	Sebutkan 2 tugas/ peran ayah dalam keluarga!	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
4	Sebutkan 2 tugas/ peran anak dalam keluarga!	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
5	sebutkan hak anak dalam keluarga !	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat

Lembar Daftar Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Reza	50		√
2	Riski	54		√
3	Akkay	60		√
4	Adryan	100	√	
5	Zahra	86	√	
6	Anni	86	√	
7	Cikal	88	√	
8	Bagas	88	√	
9	Bima	98	√	
10	Cipta	84	√	
11	Dina	82	√	
12	Faiz	76	√	
13	Verda	78	√	
14	Rayya	92	√	
15	Kayla	76	√	
16	K. Nisa	88	√	
17	Afif	76	√	
18	Irfan	60		√
19	Aji	68		√
20	Lukman	80	√	
21	Opiq	100	√	
22	Tegar	80	√	
23	Nisa	96	√	
24	Asghor	70		√
25	Adib	64		√
26	Nava	78	√	
27	Nayla	98	√	
28	Laila	78	√	
29	Salvira	100	√	

30	Ragil	56		√
31	Raisya	60		√
32	Vinka	56		√
33	Zanuar	56		√
34	Wendy	80	√	
	<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>11</b>
	<b>Rata – rata</b>	<b>78</b>		

## Lembar Pengamatan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa Selama KBM				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		I	II	III	IV			
1	Reza	1	1	2	2	6	50	C
2	Riski	2	3	3	3	11	58	B
3	Akkay	1	1	2	2	6	50	C
4	Adryan	3	3	3	2	11	83	B
5	Zahra	2	3	2	1	8	66	C
6	Anni	1	1	2	2	6	50	C
7	Cikal	3	3	3	3	12	100	A
8	Bagas	2	3	3	3	11	92	A
9	Bima	3	3	3	2	11	92	A
10	Cipta	3	2	3	3	11	92	A
11	Dina	3	3	3	3	12	100	A
12	Faiz	2	3	2	3	10	83	B
13	Verda	2	2	3	3	10	83	B
14	Rayya	2	2	2	2	8	66	C
15	Kayla	2	2	2	2	8	66	C
16	K. Nisa	3	3	3	3	12	92	A
17	Afif	3	3	2	2	10	83	B
18	Irfan	3	3	2	2	10	83	B
19	Aji	1	1	2	2	6	50	C
20	Lukman	2	2	3	3	10	83	B
21	Opiq	3	3	2	2	10	83	B
22	Tegar	3	3	2	2	10	83	B
23	Nisa	3	3	2	2	10	83	B
24	Asghor	2	2	3	3	10	63	B
25	Adib	3	3	2	2	10	83	B
26	Nava	3	3	2	2	10	83	B
27	Nayla	3	3	2	2	10	83	B
28	Laila	3	3	2	2	10	83	B
29	Salvira	3	3	2	2	10	83	B
30	Ragil	1	1	2	2	6	50	C
31	Raisya	3	3	2	2	10	83	B
32	Vinka	2	2	2	2	8	66	C
33	Zanuar	2	2	2	2	8	66	C
34	Wendy	3	3	2	2	10	83	B

**I. Berilah tanda silang pada jawaban yang tepat!**

1. Setiap anggota keluarga mempunyai peran yang saling ...
  - a. Membenci
  - b. Bermusuhan
  - c. Melengkapi
2. Kewajiban anak pada orang tua adalah ...
  - a. Menasehati
  - b. Memberi uang
  - c. Hormat
3. Kewajiban anak pada orang tua adalah ..
  - a. Kepala
  - b. Wakil kepala keluarga
  - c. Anggota keluarga
4. Kedudukan seorang ibu dalam keluarga sebagai ..
  - a. Kepala
  - b. Wakil kepala keluarga
  - c. Anggota keluarga
5. Kedudukan anak dalam sebuah keluarga sebagai ...
  - a. Kepala
  - b. Wakil kepala keluarga
  - c. Anggota keluarga
6. Kita menjadi pandai karena ...
  - a. Rajin bermain
  - b. Rajin beribadah
  - c. Rajin belajar
7. Keluargaku sangat rukun karena ...
  - a. Sering bertengkar
  - b. Dimanja
  - c. Saling menghormati
8. Dalam sebuah keluarga inti ada ayah, ibu dan ...
  - a. Tetangga
  - b. teman
  - c. Anak
9. Adikku disebut anak bungsu karena ...
  - a. Pertama
  - b. Terakhir
  - c. Kedua

10. Contoh perubahan peran dalam keluarga adalah ..

- a. Ibu mengurus pekerjaan rumah tangga
- b. Ibu mencari nafkah
- c. Ibu belajar dengan giat

**II. Jawablah soal- soal di bawah ini!**

1. Jelaskan apa yang disebut kewajiban !
2. Apa yang dimaksud pancawarga ?
3. Apa hak ayah itu ?
4. Siapakah yang disebut anak tunggal itu ?
5. Apakah manfaat saling menghormati dalam keluarga ?

## Pedoman Penskoran

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Jelaskan apa yang disebut kewajiban !	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
2	Apa yang dimaksud pancawarga ?	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
3	Apa hak ayah itu ?	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
4	Siapakah yang disebut anak tunggal itu ?	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat
5	Apakah manfaat saling menghormati dalam keluarga ?	Jika siswa dapat menyebutkan jawaban dengan tepat	Jika siswa dapat menyebutkan sebagian besar jawaban yang tepat	Jika siswa hanya dapat menyebutkan sebagian kecil jawaban yang tepat

Lembar Daftar Nilai Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Reza	52		√
2	Riski	78	√	
3	Akkay	58		√
4	Adryan	100	√	
5	Zahra	86	√	
6	Anni	84	√	
7	Cikal	88	√	
8	Bagas	88	√	
9	Bima	100	√	
10	Cipta	84	√	
11	Dina	80	√	
12	Faiz	76	√	
13	Verda	78	√	
14	Rayya	100	√	
15	Kayla	76	√	
16	K. Nisa	86	√	
17	Afif	76	√	
18	Irfan	76	√	
19	Aji	76	√	
20	Lukman	78	√	
21	Opiq	98	√	
22	Tegar	78	√	
23	Nisa	96	√	
24	Asghor	76	√	
25	Adib	64	√	
26	Nava	78	√	
27	Nayla	98	√	
28	Laila	78	√	
29	Salvira	100	√	

30	Ragil	56		√
31	Raisya	76	√	
32	Vinka	76	√	
33	Zanuar	76	√	
34	Wendy	82	√	
	<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>3</b>
	<b>Rata – rata</b>	<b>81</b>		

## Lembar Pengamatan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa Selama KBM				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		I	II	III	IV			
1	Reza	1	1	2	2	6	50	C
2	Riski	2	3	3	3	11	58	B
3	Akkay	1	1	2	2	6	50	C
4	Adryan	3	3	3	2	11	83	B
5	Zahra	2	3	2	1	8	66	C
6	Anni	1	1	2	2	6	50	C
7	Cikal	3	3	3	3	12	100	A
8	Bagas	2	3	3	3	11	92	A
9	Bima	3	3	3	2	11	92	A
10	Cipta	3	2	3	3	11	92	A
11	Dina	3	3	3	3	12	100	A
12	Faiz	2	3	2	3	10	83	B
13	Verda	2	2	3	3	10	83	B
14	Rayya	2	2	2	2	8	66	C
15	Kayla	2	2	2	2	8	66	C
16	K. Nisa	3	3	3	3	12	92	A
17	Afif	3	3	2	2	10	83	B
18	Irfan	3	3	2	2	10	83	B
19	Aji	1	1	2	2	6	50	C
20	Lukman	2	2	3	3	10	83	B
21	Opiq	3	3	2	2	10	83	B
22	Tegar	3	3	2	2	10	83	B
23	Nisa							B
24	Asghor	2	2	3	3	10	63	B
25	Adib	3	3	2	2	10	83	B
26	Nava	3	3	2	2	10	83	B
27	Nayla	3	3	2	2	10	83	B
28	Laila	3	3	2	2	10	83	B
29	Salvira	3	3	2	2	10	83	B
30	Ragil	1	1	2	2	6	50	C
31	Raisya	3	3	2	2	10	83	B
32	Vinka	2	2	2	2	8	66	C
33	Zanuar	2	2	2	2	8	66	C
34	Wendy	3	3	2	2	10	83	B

## Dokumentasi Selama Penelitian Tindakan Kelas



Media gambar yang dipergunakan selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.



Beberapa siswa sedang memperagakan peran dalam keluarga.



Guru membantu siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *role playing*



Guru mengadakan refleksi bersama murid tentang materi yang baru saja dipelajari



Guru kelas yang berfungsi sebagai kolaborator.

# Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru : Mustaqimah  
Kelas : II Umar bin Khatab  
Hari/tanggal : Selasa, 8 April 2016  
Siklus ke : I

## *Petunjuk penggunaan:*

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah **0 = tidak sesuai/tidak tampak; 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.**

No.	Aspek Penilaian	Kategori
<b>A.</b>	<b>Persiapan</b>	-
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	0 1 2 3 4
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	0 1 2 3 4
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	0 1 2 3 4
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	0 1 2 3 4
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	0 1 2 3 4
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	0 1 2 3 4
<b>B.</b>	<b>Presentasi/Penyampaian Pembelajaran</b>	0 1 2 3 4

8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	0 1 2 3 4
9.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0 1 2 3 4
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	0 1 2 3 4
11.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	0 1 2 3 4
12.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	0 1 2 3 4
13.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	0 1 2 3 4
14.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	0 1 2 3 4
15.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	0 1 2 3 4
16.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	0 1 2 3 4
<b>C.</b>	<b>Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran</b>	-
17.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	0 1 2 3 4

18.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	0 1 2 3 4
19.	materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	0 1 2 3 4
20.	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
21.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	0 1 2 3 4
22.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
23.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	0 1 2 3 4
24.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	0 1 2 3 4
25.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	0 1 2 3 4
26.	latihan diberikan secara efektif	0 1 2 3 4
27.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam	0 1 2 3 4

	proses belajarnya	
<b>D..</b>	<b>Karakteristik Pribadi Guru</b>	-
29.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	0 1 2 3 4
30.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	0 1 2 3 4
31.	Guru bersikap tegas dan jelas	0 1 2 3 4
32.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	0 1 2 3 4
33.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	0 1 2 3 4
34.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif,kreatif, dan berprakarsa	0 1 2 3 4

Catatan Observer:

.....  
.....  
.....

Semarang, 8 April 2016  
Observer

Dewi Handayani, S.Pd

## Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru : Mustaqimah  
Kelas : II Umar bin Khatab  
Hari/tanggal : Selasa, 21 April 2016  
Siklus ke : II

### *Petunjuk penggunaan:*

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah **0 = tidak sesuai/tidak tampak; 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.**

No.	Aspek Penilaian	Kategori
<b>A.</b>	<b>Persiapan</b>	-
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	0 1 2 3 4
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	0 1 2 3 4
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	0 1 2 3 4
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	0 1 2 3 4
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	0 1 2 3 4
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	0 1 2 3 4
<b>B.</b>	<b>Presentasi/Penyampaian Pembelajaran</b>	0 1 2 3 4

8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	0 1 2 3 4
9.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0 1 2 3 4
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	0 1 2 3 4
11.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	0 1 2 3 4
12.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	0 1 2 3 4
13.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	0 1 2 3 4
14.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	0 1 2 3 4
15.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	0 1 2 3 4
16.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	0 1 2 3 4
<b>C.</b>	<b>Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran</b>	-
17.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	0 1 2 3 4
18.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan	0 1 2 3 4

	efisien	
19.	materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	0 1 2 3 4
20.	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
21.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	0 1 2 3 4
22.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
23.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	0 1 2 3 4
24.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	0 1 2 3 4
25.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	0 1 2 3 4
26.	latihan diberikan secara efektif	0 1 2 3 4
27.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	0 1 2 3 4
<b>D..</b>	<b>Karakteristik Pribadi Guru</b>	-
29.	gGuru sabar terutama untuk memancing respon siswa	0 1 2 3 4

30.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	0 1 2 3 4
31.	Guru bersikap tegas dan jelas	0 1 2 3 4
32.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	0 1 2 3 4
33.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	0 1 2 3 4
34.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif,kreatif, dan berprakarsa	0 1 2 3 4

Catatan Observer:

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang, 21 April 2016  
Observer

Dewi Handayani, S.Pd

## RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama : Mustaqimah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat / Tgl. Lahir : Semarang, 25 Juli 1988  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Gondosari II RT 02 RW 04Kecamatan  
Ngaliyan Kota Semarang  
Pendidikan :  
1. MI Darul Ulum, lulus tahun 1999  
2. MTs Darul Ulum, lulus tahun 2002  
3. MA Ma'arif, lulus tahun 2005

Semarang, 30 Juni 2016

Mustaqimah  
NIM. 123911298